

PENERAPAN MODEL *PBL* BERBANTUAN LKPD DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDN TEGALREJO 2

Tia Widiyanti¹, Tri Astuti²

¹⁻²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: widitia2206@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *PBL* berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Tegalrejo 2. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SDN Tegalrejo II 28 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam muatan Bahasa Indonesia yang diperoleh dari keseluruhan proses pembelajaran menggunakan model *PBL* berbantuan LKPD. Desain PTK menggunakan desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lembar observasi, soal tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa diskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *PBL* berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I mencapai ketuntasan 48%, siklus II mencapai ketuntasan 73%, dan pada siklus III mencapai ketuntasan 96%. Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan 70, rata-rata hasil belajar pada siklus II 79, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III dengan rata-rata 89. Dengan demikian penerapan model *PBL* berbantuan LKPD dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran khususnya pada muatan Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar meningkat.

Kata Kunci: Hasil belajar; *Problem Based Learning* (PBL); LKPD

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk upaya yang secara sadar dilakukan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu sendiri. Negara Indonesia sebagai negara berkembang hingga saat ini masih di hadapkan dengan rendahnya hasil belajar pada proses pembelajaran di sekolah. Tujuan Pendidikan (Kemdiknas): "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Perkembangan pendidikan di era saat ini mengalami banyak perkembangan dan perubahan dari pendidikan sebelumnya. Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai upaya dalam diri manusia untuk mengembangkan, meningkatkan serta membentuk budi pekerti dengan arti lain karakter, kekuatan batin, jasmani pada diri manusia yang selaras dengan alam semesta dan lingkungan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa pendidikan saat ini pada era revolusi industri 4.0 yang arahnya untuk pengembangan kompetensi abad-21 terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi

komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (I Wayan Widana, dkk, 2019: 1).

Pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menggunakan desain pembelajaran yang dapat memberikan ruang untuk peserta didik mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki (Nurdin dan Maharani, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Kemendikbud (2018) yang telah merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kompetensi sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Seiring dengan tuntutan pembelajaran abad 21, maka sebagai pendidik harus benar-benar memahami terkait dengan penyiapan sumber daya manusia yang menguasai keterampilan pada abad ke-21 akan efektif jika diintegrasikan dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan peraturan Kemendikbud yang dalam penerapan kurikulum 2013, diantaranya dengan keterampilan abad 21 yaitu *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis, *creativity and innovation* atau kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, *collaboration* atau kemampuan dalam bekerja sama, dan *communication* atau kemampuan dalam berkomunikasi.

Proses pembelajaran yang efektif dan optimal dapat diwujudkan dengan menentukan desain pembelajaran yang diharapkan. Pada proses pembelajaran yang efektif terdapat beberapa komponen yaitu tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2017: 88). Pembelajaran yang disusun secara sistematis bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas, kemampuan berpikir, berkolaborasi, dan kemandirian peserta didik.

Proses pembelajaran melibatkan umpan balik dari peserta didik. Hal tersebut dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan upaya yang perlu dilaksanakan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan harapan, upaya selanjutnya mampu memberikan kemampuan pada peserta didik agar informasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi bekal bagi perkembangan intelektual peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dilalui oleh seorang guru atau pendidik. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu telah dirancang dan disajikan dengan optimal. Proses pembelajaran yang baik mampu menghasilkan hasil belajar yang baik begitupun juga sebaliknya, jika dalam proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik atau kurang maksimal.

Muatan Pelajaran dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu muatan pelajaran di SD yang hakekatnya merupakan integrasi dari disiplin ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan tujuan pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting karena sebagai pondasi utama bagi peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang wajib untuk diajarkan. Terdapat empat aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai wujud dari fungsi komunikatif bahasa.

Isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional banyak instansi pendidikan yang berusaha untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan meningkatkan mutu dan kualitas. Hal ini ditandai dengan berlakunya kurikulum 2013. Kurikulum yang diterapkan saat ini harapannya dapat merangsang agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, kritis sehingga

tercipta pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran yang optimal dapat mewujudkan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Pada proses pembelajaran yang efektif terdapat beberapa komponen yaitu tujuan, bahan atau materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran Rusman (2017: 88).

Model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima sintaks yaitu orientasi pada masalah, mengorganisir peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui sintaks tersebut model PBL harapannya mampu membangun keterampilan pemecahan masalah dan sebagai upaya untuk melibatkan peserta didik agar mandiri dan siap menghadapi masalah (Oktaviani dan Tari Nirmala, 2018).

Salah satu alat yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi di sekolah adalah melalui LKPD. Melalui LKPD mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. LKPD juga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik mendapat pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan belaka. Agar lembar kerja peserta didik atau LKPD yang digunakan dapat mengembangkan penalaran matematis peserta didik, maka guru dituntut memiliki kemampuan untuk menelaah atau menganalisis LKPD yang akan digunakan peserta didik. Andi Prastowo (2012 : 204) menyatakan bahwa LKPD diartikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, LKPD dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dengan materi pembelajaran di kelas. LKPD dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif, menjadi strategi agar meminimalisir agar peserta didik tidak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan proses pembelajaran yang aktif, peserta didik mendapat pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan belaka.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III SDN Tegalrejo 2, bahwa saat proses pembelajaran guru terkadang menggunakan media dalam mata pelajaran lain, itupun jika ada media yang sesuai dengan materi saat itu. Berdasarkan hasil wawancara pengembangan bahan ajar cetak seperti LKPD, peserta didik dan guru sangat membutuhkan media pembelajaran cetak dan bahan pembelajaran yang relevan. Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi belajar aktif, memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada peserta didik dan memandu untuk belajar lebih baik. Kenyataan di kelas III SDN Tegalrejo 2, nilai pelajaran masih banyak yang mendapat nilai rendah. Hasil wawancara dengan wali kelas III, bahwa peserta didik di kelas III dalam kemampuan belajar Bahasa Indonesia masih rendah.

Hasil belajar Bahasa Indonesia tentunya dipengaruhi oleh sumber belajar juga. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada pra Tindakan yang telah dilakukan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM Bahasa Indonesia yang ditentukan adalah 75. Namun peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 14 peserta didik dari 27 peserta didik yang hadir. Ke-14 peserta didik tersebut masih memiliki nilai hasil belajar ≤ 70 .

Hasil dari observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang disebabkan karena beberapa factor yang mempengaruhi proses pembelajaran

berlangsung. Adapun factor-faktor yang berpengaruh pada saat pembelajaran diantaranya model pembelajaran yang digunakan belum tepat. Bahan ajar dan media pendukung pembelajaran yang terbatas dan belum dikembangkannya LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan adanya suatu inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan efektif serta efisien dalam pemanfaatannya. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu untuk menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SDN Tegalrejo 2

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, soal tertulis, dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sumber data yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SDN Tegalrejo 2 yang terdiri dari 28 peserta didik. Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengukur adanya perubahan baik sebelum maupun sesudah tindakan yang digunakan analisa diskriptif komparatif untuk membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator kinerja, disamping itu juga dilakukan analisis data kualitatif dengan mencari daya serap peserta didik pada pelaksanaan tes tentang pokok informasi yang terkandung dalam teks bacaan tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yaitu dari sebelum tindakan sampai pada siklus ke III.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

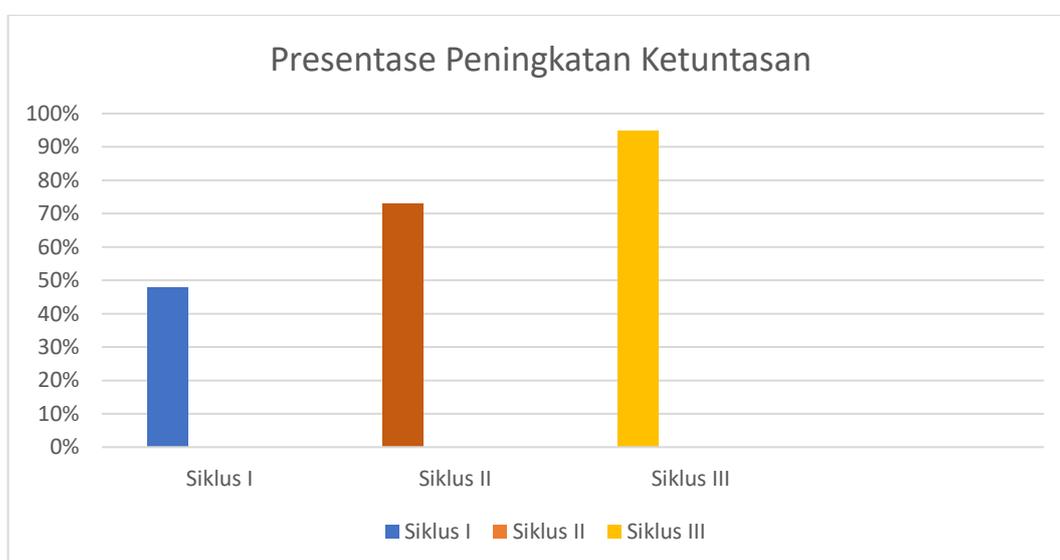
Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan pra siklus di kelas III SDN Tegalrejo 2, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu bahwa terdapat peserta didik yang tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan untuk 1 soal memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakannya. Peserta didik nampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menjadi factor penyebab belum optimalnya kualitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dan kurangnya penggunaan sumber belajar menjadi permasalahan yang mengakibatkan peserta didik pasif dalam pembelajaran. Mengacu pada kondisi awal di atas, peneliti menyusun instrumen pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I hingga siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD. Instrumen yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan LKPD. Model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran interaktif sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun langkahh-langkah yaitu membuat

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil Tindakan siklus I-III dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Siklus

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Tertinggi	100	100	100
2.	Nilai Terendah	40	60	80
3.	Rerata	70	79	89
4.	Tuntas (≥ 75)	48%	73%	96%
5.	Belum Tuntas (≤ 75)	52%	27%	4%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik lebih aktif dalam melakukan diskusi menggunakan LKPD. Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam setiap siklusnya.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Ketuntasan Setiap Siklus

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan daya serap setiap siklusnya. Dibuktikan pada siklus I daya serap peserta didik baru mencapai 48% sehingga dikatakan belum tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan daya serap peserta didik mencapai angka 73%, sudah jauh meningkat dari siklus I. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan daya serap peserta didik mencapai 96%, yang mana sudah jauh meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa siklus III sudah tuntas karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu daya serap minimal 75%.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Tegalrejo 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui LKPD yang diberikan oleh guru. *PBL (problem based learning)* adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dimulai dengan menyajikan permasalahan yang relevan dan penting bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman dalam belajar yang nyata (Herminarto Sofyan, dkk., 2017: 49). Hal tersebut sejalan dengan Widiaworo (2018: 149) yang menegaskan bahwa model *PBL* merupakan proses belajar mengajar yang mengemas permasalahan kontekstual sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas III SDN Tegalrejo 2. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan bahan ajar berupa buku siswa dan buku guru. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah. Setelah menjelaskan, peserta didik diberi latihan soal dengan mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam buku siswa. Berdasarkan kegiatan tersebut pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru.

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi untuk peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *PBL* berbantuan LKPD sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SDN Tegalrejo 2. Kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi, rencana tindak lanjut, dan rencana pembelajaran selanjutnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *PBL* Berbantuan LKPD

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas III SDN Tegalrejo 2 ini memilih model pembelajaran *PBL* karena model pembelajaran tersebut mampu memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan yang berbasis dari permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dikembangkan dalam praktik pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran dapat telaksana sesuai dengan rencana awal, yaitu dilaksanakan persiklus. Guru berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada sintaks pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) berbantuan dengan LKPD untuk membantu guru dalam membangun pengetahuan baru bagi peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang akan dipecahkan melalui panduan atau langkah-langkah kerja yang terdapat dalam LKPD.

Guru mengawali kegiatan dengan melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk mengatikan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Pada kegiatan inti guru mengawali dengan menyajikan suatu permasalahan kepada peserta didik, kegiatan selanjutnya mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang disajikan menggunakan LKPD. LKPD yang digunakan dapat menunjang pelaksanaan model pembelajaran *PBL*. Hal tersebut bertujuan untuk melatih berpikir kritis pada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi suatu konsep dari permasalahan yang telah diselesaikan. Selain itu peserta didik juga belajar untuk dapat bekerja sama dan berkolaborasi, dan menyampaikan pendapat mengenai permasalahan yang telah dipecahkan bersama dengan anggota kelompok.

Pada saat pembelajaran juga diselingi dengan kegiatan *ice breaking* seperti menyanyi, menjawab pertanyaan, tepuk semangat, tebak gambar, *games* edukatif menggunakan *word wall* dan lain sebagainya, sehingga peserta didik tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kegiatan evaluasi berupa soal evaluasi yang harus dikerjakan peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tes evaluasi kemudian menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *PBL* berbantuan LKPD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada muatan Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Tegalrejo 2 meningkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD. Dengan racangan pembelajaran yang berbasis masalah dan dengan penggunaan LKPD membuat peserta didik lebih antusias, kreatif, aktif, bertanggung jawab dan mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok,

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan daya serap peserta didik 48%. Pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 79 dengan presentase 73%. Sedangkan pada siklus III peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 89 dengan presentase 96%.

Indikator pada penelitian ini telah tercapai, yaitu terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik $\geq 75\%$. Skor hasil belajar dikategorikan dalam dua kriteria yaitu memenuhi dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ peserta didik memperoleh skor hasil belajar di atas KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SDN Tegalrejo 2.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh beberapa keimpulan yaitu pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar. Peningkatan mulai dari siklus I sampai pada siklus III. Peneliti melaksanakan setiap siklus dengan 1 kali pertemuan. Siklus I diperoleh ketuntasan daya serap peserta didik baru mencapai 48 % sehingga belum dapat dikatakan tuntas. Kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran ke siklus II, pada siklus II ketuntasan daya serap peserta didik mencapai 73%, sudah jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya. Namin masih dikatakan belum tuntas. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan daya serap peserta didik sudah mencapai 96% yang mana sudah jauh meningkat.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 70. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 79. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 89. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* berbantuan LKPD akan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Tri Astuti, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan arahan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, Ibu Dianing Kurniastuti, S.Pd selaku kepala SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan terhadap peneliti dalam melaksanakan penelitian, Bapak Yudiharyanto, S.Pd. selaku Guru Pamong di SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penelitian hingga penyusunan laporan penelitian

Daftar Pustaka

- Oktaviani, L., & Tari, N. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas VI SD No 5 Jineng Dalem. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 16 Nomor. 1). Hal 10-15.
- Nurdin, K., dan Maharani, S.D. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Luar Kelas pada Materi Kenampakan Alam terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Kerjasama Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan* (Vol. 10 Nomor. 1).
- Sofyan, Herminarto, dkk. 2013. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 554
Tia Widiyanti dan Tri Astuti

- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Widaya, I Wayan., dkk. 2019. *Modul Penyusunan Soal HOTS Matematika*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Widiasworo, E. 2018. *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.